

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia, dalam perannya sebagai makhluk sosial, mengenal bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan berbagai fungsi yang dimilikinya, seperti untuk menyampaikan ide, pikiran, ataupun pesan (informasi). Bahasa sebagai suatu sistem merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf 1984 : 16). Manusia, baik secara lisan maupun tulisan, melakukan bentuk interaksi dengan sesamanya menggunakan bahasa yang mengandung makna.

Dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, dikenal empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang masing- masing dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *kiku ginou*, *hanasu ginou*, *yomu ginou* dan *kaku ginou*. Semua aspek keterampilan berbahasa tersebut perlu dikembangkan secara kontinyu. Demikian halnya dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang, setiap pembelajar dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai aspek, tak terkecuali kemampuan menulis (*kaku ginou*). Jika dibandingkan dengan ketiga aspek lainnya, keterampilan menulis kerap kali dianggap sebagai hal yang cukup kompleks dan sukar untuk dikuasai. Kesulitan pembelajar dalam menuangkan ide dan

gagasannya ke dalam kalimat berbahasa Jepang, ditambah masih kurangnya kemampuan dalam aspek tata bahasa menjadi salah satu latar belakang dianggap sulitnya suatu kegiatan menulis.

Menulis, dalam hal ini karangan, yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *sakubun* perlu diupayakan untuk menjadi salah satu mata kuliah yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi para pembelajar bahasa Jepang di Perguruan Tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, perlu melibatkan berbagai peran, terutama peran guru sebagai fasilitator dan pembelajar itu sendiri. Secara konvensional, pembelajar seringkali menjadi tokoh pasif dalam pembelajaran, dengan kata lain hanya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pengajar. Dalam dunia modern seperti ini, di mana tidak bisa dipungkiri bahwa jumlah pembelajar meningkat setiap tahunnya dengan masing-masing karakter yang beragam, tentunya proses pembelajaran pun harus senantiasa disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk menerapkan strategi belajar yang efektif dan efisien bagi kondisi pembelajar serta kesesuaiannya dengan materi yang dipelajari. Dalam kegiatan menulis karangan berbahasa Jepang, pembelajar tidak hanya dituntut untuk menuangkan ide hasil pikiran kasarnya saja, tetapi juga harus mampu mentransformasikannya ke dalam kalimat bahasa Jepang yang efektif dan mudah dimengerti sehingga pesannya mampu tersampaikan dengan baik.

Merujuk pada hal tersebut, pengajar perlu berinovasi, salah satunya dengan menggunakan teknik *grouping* yang melibatkan kerjasama antar pembelajar sehingga setiap tema karangan bisa digeneralisasikan secara lebih luas.

Ami Nurul Hidayah, 2012
Efektivitas Metode Cooperative Learning Teknik Think-Pair-Share Dalam Pembelajaran Sakubun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode dengan teknik *grouping* seperti ini dikenal dengan istilah *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif ini sangat bergantung pada peran aktif dari kelompok- kelompok kecil pembelajar. Siswa di dalam satu kelas dijadikan kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Lingkungan pembelajaran yang bersifat kooperatif ini akan menggabungkan kelompok- kelompok tersebut sehingga memunculkan suatu kerjasama yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk kerjasama seperti itu memungkinkan munculnya persepsi positif terhadap tindakan yang bisa diambil oleh pembelajar untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuan individu yang dimilikinya disertai dengan andil dari anggota kelompok lainnya selama belajar dalam kelompok.

Kegiatan menulis melibatkan kemampuan berpikir serta mengolah informasi ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Oleh karena itu, dengan keterlibatan metode pembelajaran kooperatif, dalam hal ini penulis memfokuskan pada teknik *Think- Pair- Share*, pembelajar diharapkan mampu berbagi serta bertukar ide/ gagasan tentang tema pembelajaran sehingga muncul keragaman yang nantinya mampu mendorong pembelajar untuk mengekspresikan kemampuan menulisnya secara lebih luas.

Berbicara teori memang selalu tampak mudah, tetapi jika melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajar yang menguasai keterampilan menulis belum bisa dikatakan banyak. Masalah ini bisa saja terjadi akibat

penerapan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi dan latar belakang pembelajar.

Nuke Dewi Utami Hamid (2010), dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode *Cooperative Learning* tipe *Paired Story Telling* dalam Pembelajaran *Sakubun*” mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dinilai cukup efektif bagi pembelajaran menulis, hasilnya dilihat berdasarkan peningkatan kemampuan menulis pembelajar setelah mengalami pembelajaran secara kooperatif. Selain penelitian yang menguji kemampuan menulis tersebut, penulis juga merujuk pada skripsi karya Rian Ariani Rahmaniah (2009) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Cooperative Learning* Teknik *Think- Pair- Share* dalam Pembelajaran *Dokkai*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam pembelajaran *Dokkai*. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, penulis ingin menguji-cobakan metode pembelajaran berbasis kelompok yaitu *Cooperative Learning* dengan salah satu teknik yang dimilikinya yaitu *Think- Pair- Share* dalam pembelajaran bahasa Jepang lainnya, yaitu *Sakubun*. Teknik ini memusatkan pada cara belajar berpasangan untuk memperkaya pengayaan ide dan gagasan yang berkaitan dengan tema yang diberikan pengajar. Penulis hendak menerapkan teknik ini dalam pembelajaran menulis karangan (*Sakubun*) karena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, *Sakubun* dirasa masih sulit untuk dipelajari. Jika dibuat skala dari 1- 10, kesulitan mata kuliah ini berada pada skala 7. Kesulitan pembelajar terletak pada keterbatasan kosakata, pola kalimat dan kanji, kurangnya waktu yang tersedia untuk menulis, pemilihan diksi/ kosakata

yang tepat sesuai konteks kalimat, kesulitan mengolah kalimat yang efektif, dan kesulitan dalam menentukan judul.

Dengan didasari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran *Sakubun* yang diberi judul “Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Teknik *Think- Pair- Share* dalam Pembelajaran *Sakubun* (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2011 – 2012)”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam suatu kegiatan penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan terlebih dahulu. Sebuah masalah dirumuskan dengan jelas untuk mengarahkan kegiatan penelitian agar tersusun secara sistematis dan untuk menggambarkan hal apa saja yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* (TPS) dalam pembelajaran *Sakubun* ini, meliputi:

1. Adakah perbedaan yang signifikan dari hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Sakubun* sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dan sesudah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*?

2. Apakah metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* efektif untuk pembelajaran *Sakubun* pada mahasiswa tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011- 2012?
3. Sejauh mana respon dan kesan yang dirasakan oleh pembelajar terhadap pembelajaran *Sakubun* dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair - Share*?

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas, meliputi:

1. Penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011- 2012.
2. Penulis menguji-coba tingkat efektivitas metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dalam pembelajaran *Sakubun* tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011- 2012.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon dan kesan yang dirasakan setelah melakukan pembelajaran *Sakubun* dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada- tidaknya perbedaaan yang signifikan dari hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Sakubun* sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dan sesudah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*.
2. Untuk mengetahui efektif- tidaknya metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dalam pembelajaran *Sakubun* pada mahasiswa tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011- 2012.
3. Untuk mengetahui respon dan kesan yang dirasakan oleh pembelajar terhadap pembelajaran *Sakubun* dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair – Share*.

Setiap kegiatan penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah semua rangkaian kegiatan meneliti selesai dilaksanakan. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dengan dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi pembelajar, diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran *Sakubun* serta dapat menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis serta beberapa kemampuan pendukung lain seperti kemampuan berpikir kritis dan mengolah ide serta gagasan lisan menjadi gagasan tertulis berupa karangan (*Sakubun*).
- b. Bagi pengajar, diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh pengajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *Sakubun*.

- c. Bagi institusi penyelenggara pendidikan, diharapkan dapat memberi masukan berarti serta memperkaya metode- metode pembelajaran *Sakubun* (pembelajaran menulis) di tingkat Perguruan Tinggi serta diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajar di institusi pendidikan tersebut agar dapat menunjang pembelajaran berbasis kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya *Sakubun*.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang khususnya *Sakubun*.

1.4 Definisi Operasional

Penulis mencantumkan beberapa definisi terkait dengan variabel- variabel yang ada di dalam penelitian ini. Definisi operasional ini dicantumkan untuk lebih memudahkan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran. Berikut ini definisi- definisi operasional dari variabel- variabel dalam penelitian tersebut.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas (keefektifan) adalah suatu keadaan yang berpengaruh, keberhasilan (tentang usaha dan tindakan) (2008:375).

Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksudkan adalah keefektifan penerapan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-*

Pair- Share dalam pembelajaran *Sakubun* terhadap kemampuan menulis mahasiswa tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011- 2012.

2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/ cara). Secara harfiah bisa diartikan sebagai jalan atau cara melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. Sedangkan metode dalam pembelajaran merupakan cara- cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain- lain (Uno, 2007: 65). Secara lebih sederhana, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya memenuhi tujuan yang tercantum dalam kurikulum.

3. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antar kelompok. Pembelajaran ini berbasis *peace- education*, yang mengabaikan konsep “*my friend is my rival*” yang seringkali terdapat pada pembelajaran berbasis individu.

4. *Think- Pair- Share*

Think- Pair- Share atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah 3B yaitu Berpikir- Berpasangan- Berbagi merupakan salah satu teknik/ tipe pembelajaran yang dimiliki metode *Cooperative Learning*. Teknis pelaksanaannya yaitu pembelajaran secara berpasangan (2 orang pembelajar) yang melibatkan diri dalam sebuah diskusi mengenai tema, topik, permasalahan ataupun pertanyaan yang diberikan pengajar pada suatu kegiatan belajar- mengajar.

5. *Sakubun*

Sakubun merupakan salah satu mata kuliah dalam Program Pendidikan Bahasa Jepang yang berkaitan dengan kegiatan tulis- menulis. Dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan karangan. Kegiatan mengarang atau menulis karangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya (2008:683). Jadi, *Sakubun* sebagai mata kuliah dapat didefinisikan sebagai kegiatan menuliskan dan mengekspresikan pikiran atau gagasan mengenai sesuatu hal yang didapat dari pengalaman ataupun imajinasi yang selanjutnya disusun sebagai suatu wacana tersendiri yang menarik dan dipahami pembaca (Royani, 2008: 26).

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Sakubun* adalah salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa bahasa Jepang di tingkat Perguruan Tinggi. *Sakubun* berkaitan erat dengan kegiatan menulis yang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing termasuk bahasa Jepang masih dirasakan sebagai suatu kegiatan yang cukup sulit. Bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua (B2), termasuk sulit untuk mentransformasikan kalimat dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan sebelumnya, penulis mendiagnosis beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011- 2012. Kesulitan tersebut diantaranya kurangnya perbendaharaan kata, keterbatasan hapalan kanji (terutama jika menulis tanpa diperbolehkan melihat kamus), keterbatasan pemahaman pola kalimat, sulitnya menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan, sulitnya memilih diksi/ kosakata yang tepat sesuai konteks pada kalimat, sulitnya mengolah kalimat bahasa Jepang yang efektif, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk menulis satu karangan penuh (jika menulis di ruangan kelas).
2. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan merangsang kemampuan menulis mahasiswa. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran kooperatif

teknik *Think- Pair- Share* dianggap sebagai metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran *Sakubun*.

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 1987: 61).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran *Sakubun* dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dan tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*

Hk : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran *Sakubun* dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dan tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen murni yang akan membagi sampel ke dalam dua kelompok yaitu

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keberadaan dua kelompok ini dimaksudkan untuk melihat ada-tidaknya perbedaan mengenai hasil kemampuan menulis *sakubun* yang terjadi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perbedaan yang tampak, nantinya akan diketahui apakah metode pembelajaran yang diuji-cobakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang berarti atau tidak. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dari dua sumber yaitu hasil belajar dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan hasil belajar dari kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti.

1.7.2 Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian, kata populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Bungin, 2005: 99). Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2011- 2012.

Berbicara populasi, pasti berkaitan pula dengan sampel. Metode *sampling* adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif (Bungin, 2005: 106). Sampel penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III JPBJ UPI kelas 6-B sebanyak 30 orang yang

akan dibagi ke dalam dua kelas dengan masing- masing 15 orang di dalamnya. Pengambilan sampel ini termasuk teknik penyampelan purposif, di mana pemilihan sampel dilakukan atas pertimbangan peneliti sendiri, dengan maksud atau tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181). Penulis mengambil teknik purposif berdasarkan pertimbangan kesesuaian metode dengan tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III dalam menulis karangan.

1.7.3 Instrumen Penelitian

Suatu instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non-tes, diantaranya:

a. Tes Menulis Karangan

Tes menulis karangan ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang dijadikan sampel. Kelas kontrol diberikan tes menulis secara individual tanpa metode pembelajaran kooperatif teknik *Think- Pair- Share*, sedangkan kelas eksperimen diberikan tes menulis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think- Pair- Share*. Dengan demikian, akan diketahui hasil perbandingan keduanya.

b. Angket (kuesioner)

Penyebaran angket akan dilakukan untuk mengetahui tanggapan (respon) dan kesan dari mahasiswa tingkat III JPBJ UPI kelas 6-B tentang penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* dalam pembelajaran *Sakubun*.

1.7.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menguji dua variabel diantaranya:

1. Variabel (X), yaitu hasil dari pembelajaran *Sakubun* yang diperoleh kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Think- Pair- Share*.
2. Variabel (Y), yaitu hasil dari pembelajaran *Sakubun* yang diperoleh kelompok kontrol yang menggunakan metode *Drill/ latihan*.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, diantaranya:

a. Tes

Tes yang diberikan kepada sampel berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan khusus. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah diberi perlakuan khusus yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think-*

Pair- Share dalam pembelajaran *Sakubun*. Tes yang diberikan berupa tes menulis karangan.

b. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket ini dilakukan setelah serangkaian kegiatan eksperimen dan *post-test* diberikan kepada sampel. Angket diberikan untuk mengetahui respon dan kesan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mengalami pembelajaran *Sakubun* dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*.

1.7.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh dari tahap pengumpulan, data kemudian mengalami proses pengolahan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian kode (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*) (Bungin, 2005: 164).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa hasil tes menulis karangan. Data kuantitatif tersebut kemudian diolah dengan menggunakan statistik melalui teknik analisis komparansional. Teknik analisis ini dilakukan untuk menemukan perbandingan antara objek penelitian dengan menggunakan teknik t_{test} .

Langkah- langkah analisis datanya bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai t hitung
2. Mencari *mean* variabel (x) dan (y)

3. Mencari Standar Deviasi variabel (x) dan (y)
4. Mencari *Standar Error Mean* variabel (x) dan (y)
5. Mencari *Standar Error* perbedaan *mean* variabel (x) dan (y)
6. Mencari nilai *t* hitung
7. Memberikan interpretasi/ tafsiran terhadap nilai *t* hitung
8. Menguji kebenaran hipotesis dengan membandingkan hasil *t* hitung dengan nilai *t* tabel

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Anggapan Dasar, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori dan hasil tinjauan pustaka yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Sakubun* dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*, yang terdiri dari definisi metode pembelajaran, metode *Cooperative Learning*, *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share*, dan definisi pembelajaran *Sakubun*. Selain itu, bab ini juga memuat

data penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai metode penelitian eksperimen murni, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dengan statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai efektivitas metode *Cooperative Learning* teknik *Think- Pair- Share* setelah diterapkan dalam pembelajaran *Sakubun* tingkat III JPBJ UPI Tahun Ajaran 2011-2012, serta respon dan kesan yang dirasakan oleh pembelajar mengenai teknik *Think- Pair- Share* yang diuji-cobakan pada pembelajaran *Sakubun*.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bagian ini juga berisi saran yang dapat dijadikan suatu acuan bagi kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.